Volume 2 Nomor 1 2023
ISSN : 2988-3091

PENGEMBANGAN MEDIA PARANTA (PAPAN RANGKAI KATA) UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I

Aula Zahirotul Maulida, Nofa Ariyanti, Anggie Widari Anugraheni, Marliana Noor Faiza, Rani Setiawaty

Universitas Muria Kudus

202033107@std.umk.ac.id, *202033134@std.umk.ac.id*, *202033139@std.umk.ac.id*, *202033141@std.umk.ac.id*, *rani.setiawaty@umk.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan media papan rangkai kata. Penelitian pengembangan dilakukan dengan menggunakan model pengembangan Research and Development (R&D) Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan guru kelas 1 SD 8 Gondosari. Hasil penelitian ini adalah 1) telah dikembangkan berupa media papan rangkai kata 2) kelayakan media pembelajaran bahasa Indonesia terpadu dalam media papan rangkai kata yang telah dikembangkan adalah sangat layak dengan rata – rata skor persentase 4 berdasarkan ahli materi dengan kriteria sangat baik, rata rata skor 3,9 berdasarkan ahli media dengan kriteria baik, respon guru dengan rata-rata skor 3,8 dengan kriteria baik sedangkan angket respon siswa rata-rata skor 97,5% dengan kriteria sangat praktis. Dari soal pretest menghasilkan rata-rata skor 67 dan soal posttest menghasilkan rata-rata skor 87 mendapatkan kenaikan 30%.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, PARANTA, Suku Kata, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka, terwujud perubahan-perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Pendidikan dasar awal (SD/MI) memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam proses calistung (membaca, menulis dan menghitung). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seharusnya dapat lebih mudah dipahami oleh murid sehingga guru harus kreatif dalam penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran dan karakteristik murid. Guru memiliki pengaruh yang besar pada siswa, guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik siswa untuk rajin membaca dan belajar yang dapat mengantarkan siswa pada keberhasilan.

Keberhasilan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung ditunjang oleh beberapa faktor yang mendukung, namun banyak juga faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Menurut (Mardika, 2017)faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca menulis dan berhitung membaca, menulis dan berhitung juga masih menemukan kesulitan terutama untuk siswa kelas 1. Kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Liansyah dkk., 2022) Faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari aspek psikologis yaitu kesehatan fisik dari siswa, fisik yang lemah juga mempengaruhi belajar siswa, selain itu peran fungsi-fungsi fisiologis pada tubuh siswa yang sangat mempengaruhi yaitu panca indera. Panca indera sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial.

Membaca akan menginspirasi seseorang untuk belajar lebih banyak dan mendalam untuk mengembangkan pengetahuan dan kesadaran intelektual serta mental dan spiritual. (Nurani dkk., 2021)Membaca, menulis, dan berhitung merupakan aktivitas yang paling penting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Keterampilan

membaca dibutuhkan penerapan sejak siswa masuk di kelas awal sekolah dasar yakni Kelas 1. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

(Istiyani, 2013.) Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar kelas rendah. Ketiga aspek tersebut dalam pelajaran memiliki peranan sangat penting, karena dengan membaca, menulis dan berhitung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan dapat dikatakan bahwa proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan siswa kelas I di SD Negeri 8 Gondosari yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memahami atau fasih dalam membaca, dan beberapa siswa lainya masih belum lancar dalam membaca.

Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dimulai sejak anak memasuki pendidikan formal, dikatakan sebagai permulaan karena pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah (Rafika dkk., 2020). Pentingnya membaca permulaan bagi kelas I adalah agar siswa dapat dengan lancar dan mudah dalam membaca kata dan kalimat yang sederhana. Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca tentu juga dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar (Herlina, 2019).

Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. (K. Laely dkk., 2021) Membaca permulaan ini dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan memperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas 1 SD 8 Gondosari. Permasalahan tersebut, diantaranya yaitu: permasalahan pertama, separuh dari jumlah peserta didik kesulitan dalam hal membaca permulaan. Hal tersebut diketahui ketika peserta didik diminta untuk menunjukkan huruf-huruf, mereka tidak dapat menunjukkan dengan benar. Permasalahan selanjutnya yaitu kurang efektifnya kegiatan pendampingan atau pembelajaran untuk peserta didik yang belum dapat membaca dikarenakan jumlah peserta didik yang belum dapat membaca sama banyak daripada peserta didik yang sudah membaca.

Penerapan media pembelajaran pada pembelajaran membaca permulaan siswa dapat lebih memahami dalam mengenal unsur kalimat, kata, huruf, suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata yang tepat serta akan memberi beberapa peluang yang terbaik bagi siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai positif siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca permulaan yakni dengan pengembangan media papan rantai kata. Pengenalan Rantai kata adalah salah satu dasar bagi pembinaan keterampilan membaca permulaan. Dapatlah dikatakan bahwa pengenalan kata ini merupakan keterampilan prasyarat untuk dapat membaca secara lancar dan teliti. Selanjutnya, kelancaran dan ketelitian ini merupakan dasar bagi proses pemahaman bacaan. Penerapan media pembelajaran "Rangkai Kata" ini bisa melatih siswa menyusun huruf menjadi sebuah kata dan menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran supaya siswa lebih aktif ketika di kelas.

Hasil dari penelitian sebelumnya (Ismail,.R.P, 2019) Pengembangan Media Papan Susun Kata Anak Hebat (PASUKAN HEBAT) hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran layak dengan skor perolehan 80. Hasil validasi ahli media mendapatkan skor 86,6 masuk kategori Layak. Hasil penilaian guru sebagai responden memperoleh skor 95,5 masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Jika dirata - ratakan hasilnya 87,30 dengan kategori Layak. Selain itu, (Laely & Rukmi, n.d. 2021) Pengembangan Media KUSUKA hasil dari validasi ahli

materi mendapatkan kelayakan sebesar 88% Layak, dari ahli media mendapatkan kelayakan sebesar 88% dengan kategori layak untuk digunakan. Hasil penelitian guru sebagai responden memperoleh skor 100% Sangat Layak. Berdasarkan penelitian (Ismail,. R.P. 2019) dan (Laely & Rukmi, n.d 2021) menggunakan materi Bahasa Indonesia. Jadi penelitian ini memiliki persamaan materi Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian (Laely & Rukmi, n.d. 2021) membuat media kartu berisi gambar dan kata yang sesuai materi. Sedangkan penelitian ini, menggunakan media papan rangkai kata berisi gambar, kartu huruf yang dapat di dilepas pasang.

Sehubungan dengan masalah di atas, kami membuat media pembelajaran dengan judul yaitu "Pengembangan Media Pembelajaran Paranta (Papan Rangkai Kata Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 Sd 8 Gondosari". Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut: untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan media papan rangkai kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D). Metode pengembangan Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan digunakan untuk menguji keefektifan dari produk tersebut. Penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall, menurut Sugiyono (2015:9) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam Pendidikan dan pembelajaran.

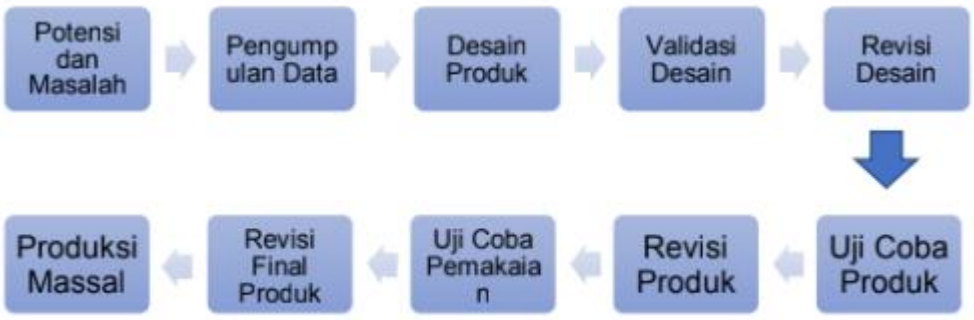

Gambar 1. Model Pengembangan Reseach and Development (R&D) Borg and Gall

Berdasarkan model pengembangan diatas, penelitian yang kami lakukan hanya sampai pada tahap kesembilan yaitu pada Revisi Produk. Tahap Pertama dari model Bord and Gall yaitu Potensi dan Masalah. Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, permasalahan yang ada yaitu separuh dari jumlah peserta didik kesulitan dalam hal membaca permulaan dan kurang efektifnya kegiatan pendampingan atau pembelajaran untuk peserta didik yang belum dapat membaca dikarenakan jumlah peserta didik yang belum dapat membaca sama banyak daripada peserta didik yang sudah membaca Kelas 1 SD 8 Gondosari.

Tahap Kedua dari model Borg and Gall adalah pengumpulan data. Setelah mengetahui potensi dan masalah, dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data bertujuan untuk menyesuaikan dan memperoleh data mengenai factor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui karakteristik kesulitan membaca. Wawancara dilakukan untuk mencari data atau informasi mengenai kesulitan membaca siswa, dan data yang didapat oleh penulis berdasarkan angket penelitian dengan responden siswa kelas 1.

Tahap Ketiga yaitu desain produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa Langkah untuk membuat desain materi, desain media pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) dan desain penggunaan media pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata)

Volume 2 Nomor 1 2023
ISSN : 2988-3091

Tahap Keempat yaitu Validasi Desain yang dilakukan oleh ahli media, yang dilakukan oleh validator dosen Universitas Muria Kudus yaitu Dr.Ristiyani, M.Pd. Kemudian, untuk pemilihan materi akan divalidasi oleh ahli materi yang dilakukan oleh validator dosen Universitas Muria Kudus yaitu Dr. Agus Darmuki, M.Pd. Ahli yang memvalidasi media pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) berfungsi untuk mengetahui kualitas media pembelajaran dari segi desain, penampilan, dan layak atau tidak untuk digunakan dalam proses pembelajaran

Tahap Kelima yaitu Revisi Desain. Desain yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yaitu Data yang diperoleh pada tahap revisi berupa data kualitatif. Data kualitatif yakni berupa masukan-masukan validator ahli.

Tahap keenam yaitu Uji Coba Produk. Uji coba merupakan tolak ukur keberhasilan dan kelayakan produk yang dibuat. Pada tahap ini akan memperoleh hasil berupa masukan terhadap produk dengan melaksanakan uji coba kepada siswa dan membagikan angket untuk memperoleh data tentang produk yang dikembangkan dari siswa.

Tahap ketujuh yaitu Revisi Produk. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan setelah uji coba produk, maka produk harus diperbaiki agar layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil angket yang diberikan kepada siswa,

Tahap Kedelapan yaitu Uji coba Pemakaian. Sebaiknya dilakukan dengan skala besar dengan melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk, uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk, hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi

Tahap terakhir yaitu Revisi Final Produk. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan, Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai "generalisasi" yang dapat diandalkan.

Melalui penelitian dan pengembangan ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan produk yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dikembangakan pada penelitian ini adalah media pembelajaran berupa alat peraga (PARANTA) Papan Rangkai Kata yang memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran kelas 1 Sekolah Dasar. Tujuan metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan guru wali kelas 1 serta peserta didik terhadap produk media alat peraga pada materi membaca permulaan kelas 1.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif ditujukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Metode Kuantitatif berupa hasil skor dari angket yang disebar. Adapun panduan penskoran sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penskoran 1

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber : Sugiono (2019:147) 1

Penelitian Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui karakteristik kesulitan membaca. Wawancara digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai kesulitan membaca siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Instrumen pengumpulan data yang digunakan lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan guru kelas 1 SD 8 Gondosari. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu berupa PARANTA (Papan Rangkai Kata) yang sudah direvisi.

Kelayakan dari Media Pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) ini, diketahui melalui hasil para ahli, yakni : 1) review oleh ahli materi bidang studi, 2) review oleh ahli media, 3) review dari guru kelas I. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Data mengenai pendapat atau tanggapan pada produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4 dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus (Suharsimi Arikunto, 2011)

$$Skor\ rata - rata\ (X) = \frac{jumlah\ nilai\ yang\ diperoleh}{jumlah\ nilai\ maksimum}\ x\ 100$$

Setelah didapat skor penilaian dari setiap validator, maka mencari rata-rata dengan menggunakan rumus menurut (Suharsimi Arikunto, 2011) :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah nilai

X = rata rata

N = jumlah butir

Data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas kemudian dikonversikan sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria Penilaian Ideal 1

Rata-rata Skor	Klasifikasi
X < 4	Sangat Baik
3,1 < x ≤ 3,9	Baik
2,1 < x ≤ 3	Kurang Baik
X ≤ 2	Tidak Baik

Sumber : Sugiono (2019:147) 1

Berdasarkan kategori perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa produk Media Pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) dinyatakan layak jika berada pada rata-rata skor $3,1 < x \leq 4$ yaitu pada kategori Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi dan Masalah

Hasil wawancara mengenai kemampuan mengenai kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD 8 Gondosari berdasarkan wawancara dengan guru dari 10 siswa, dari 10 siswa tersebut terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan yang dialami. *Pertama*, kesulitan dalam mengenal huruf. Karakteristik kesulitan membaca pada indikator mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang menyatakan bahwa penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua siswa yaitu F dan N yang memiliki kesulitan pada indikator mengenal huruf. Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa F dan N termasuk siswa dalam kategori kemampuan membaca yang masih kurang.

Kedua, kesulitan dalam mengeja. kesulitan mengeja terlihat saat siswa terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu- ragu terhadap kemampuan membacanya. Menurut Abdurrahman (2012) bahwa keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf.

Ketiga, kesulitan melafalkan fonem. Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Diketahui bahwa kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan siswa kesulitan melafalkan beberapa huruf dengan baik.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa dan berbagai masalah yang lain. Salah satunya penggunaan model dan media yang kurang efektif. Dalam menggunakan model guru telah berupaya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan membaca di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran mengeja yang dilakukan dengan cara mengenalkan huruf kepada siswa, lalu mengenalkan cara merangkai huruf menjadi sebuah kata. Model ini diterapkan secara individual sehingga guru dapat mengamati perkembangan membaca siswa secara individu. Sedangkan dalam penggunaan media menunjukkan bahwa guru belum menggunakan media sehingga pembelajaran hanya monoton. Peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran membaca berupa media kartu huruf untuk mengenalkan huruf dan merangkai setiap huruf untuk menjadi sebuah kata. Meskipun media yang digunakan masih belum memadai namun dengan adanya media tersebut dapat membantu proses belajar membaca siswa dalam mengenalkan sesuatu yang konkret dan menambah motivasi siswa untuk belajar.

2. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa siswa kelas 1 tersebut masih belum memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi suku kata dan belum tersedianya alat peraga untuk memandu siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 bahwa model pembelajaran yang terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan (SD/MI). Dengan begitu sebagai pendidik bisa menerapkan berbagai model pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran sebagai pengembangan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak model dan media

pembelajaran yang bisa diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satunya Model pembelajaran talking stick yang menggunakan media pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) sangat layak untuk kelas rendah berdasarkan Capaian Pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 yang terdiri dari Pertama, Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Kedua, Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Ketiga, Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan informasi, selanjutnya mendesain produk awal Pengembangan Media PARANTA (Papan Rangkai Kata), dengan menyesuaikan Capaian Kompetensi berdasarkan kurikulum merdeka. Media PARANTA (Papan Rangkai Kata) dibuat dengan triplek yang dicat, dihiasi dengan berbagai gambar, stik es cream, dan menggunakan berbagai huruf. Alat yang digunakan meliputi gergaji, kuas, gunting, drei, sekrup, amplas, perekat, dan stik. Sedangkan untuk Bahan yang digunakan yaitu triplek, cat kayu, cat air, tinner, lem fox, huruf abjad, dan gambar benda. Keunggulan dari media Pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) yaitu media tersebut mudah dipahami semua peserta didik,dapat mengaktifkan semua peserta didik ketika pembelajaran berlangsung karena media dihiasi berbagai gambar untuk menarik perhatian siswa, dan membuat pembelajaran yang interaktif.

Gambar 1. Gambar Media Pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata)

4. Hasil Validasi Produk

Setelah pembuatan produk awal media pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) materi suku kata B selesai, langkah selanjutnya yaitu produk divalidasi oleh para ahli. Tim ahli terdiri dari ahli materi dan ahli media. Instrumen validasi dalam angket penilaian ahli materi dan ahli desain menggunakan skala Likert. Adapun hasil validasi oleh ahli sebagai berikut:

a. Data Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media terhadap media PARANTA dilakukan oleh salah satu dosen PGSD yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil uji validasi ahli media terhadap media pembelajaran PARANTA diperoleh jumlah skor 86 dan dihitung menggunakan rumus mendapat rata-rata skor 3,9 dengan kriteria “Baik”. Adapun rumus menghitung rata-rata skor oleh ahli media.

$$Skor\ rata-rata\ (X) = \frac{jumlah\ skor\ (\sum x)}{jumlah\ butir\ (n)}$$

$$Skor\ rata-rata\ (X) = \frac{86}{22}$$

$$= 3{,}9$$

Saran perbaikan yang diberikan oleh Ahli Media yaitu :

No	Aspek	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1	Ukuran Media	Ukuran Media dibuat lebih besar khususnya gambar dan huruf	Ukuran Media sudah dibuat lebih besar

Kesimpulan dari hasil validasi ahli materi yaitu media PARANTA layak untuk di uji coba produk dengan revisi.

b. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi terhadap media PARANTA dilakukan oleh salah satu dosen PGSD yang memiliki kompetensi di bidang Bahasa Indonesia sekolah dasar. Berdasarkan hasil validasi ahli materi terhadap media pembelajaran PARANTA dan diperoleh skor 72 dan dihitung menggunakan rumus mendapat rata-rata skor 4 dengan kriteria " Sangat Baik". Adapun rumus menghitung rata-rata skor oleh ahli materi.

$$Skor\ rata-rata\ (X) = \frac{jumlah\ skor\ (\sum x)}{jumlah\ butir\ (n)}$$

$$Skor\ rata-rata\ (X) = \frac{72}{14}$$

$$= 4$$

Saran Perbaikan yang diberikan oleh Ahli Materi yaitu :

No	Aspek	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
1	Aspek Evaluasi	Perubahan Langkah di buku petunjuk dengan menentukan model permainan menggunakan media papan rangkai kata	Langkah di buku petunjuk sudah direvisi dengan menggunakan model talking stick

Kesimpulan dari hasil validasi ahli materi yaitu media PARANTA layak untuk di uji coba produk dengan melalui tahapan revisi.

Tabel 3 . Hasil Penilaian Ahli terhadap Media

No	Penilai	Nilai	Kategori
1	Ahli Media	3,9	Baik
2	Ahli Materi	4	Sangat Baik

c. Data Hasil Respon Peserta Didik

- Perolehan Angket Respon Peserta Didik

Hasil perolehan rata-rata nilai dari peserta didik kelas I pada saat uji coba yaitu 97,5 % termasuk dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan uji coba produk media pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) layak digunakan dalam proses pembelajaran. Proses menghitung nilai sebagai berikut :

$$Persentase\ yang\ dicari = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal\ (40)} X\ 100$$

$$Skor\ rata - rata\ (X) = \frac{jumlah\ persentase\ \sum x}{jumlah\ butir\ (n)} \text{ x } 100$$

$$Skor\ rata - rata\ (X) = \frac{975}{10} \text{ x } 100$$

$$= 97{,}5\ \%$$

- Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Tabel 4 . Hasil Soal Pretest dan Posttest Peserta Didik

No	Penilai	Rata-rata	Kategori
1	Soal Pre-test	67	Praktis
2	Soal Post-test	87	Praktis

Hasil perolehan rata-rata nilai dari peserta didik kelas 1 pada saat uji coba soal pretest menghasilkan rata-rata skor 67 dan soal posttest menghasilkan rata-rata skor 87. Berdasarkan uji coba produk media pembelajaran PARANTA layak digunakan dengan kenaikan 4% dalam proses menghitung sebagai berikut.

$$Hasil\ Akhir = \frac{Posttest - pretest}{Hasil\ Rata - rata\ Pretest} X\ 100$$

$$Hasil\ Akhir = \frac{87 - 67}{67} X\ 100$$

$$= \frac{20}{67} X\ 100$$

$$= 30\ \%$$

d. Hasil Respon Guru

Hasil perolehan nilai guru pada saat uji coba skor rata-rata 3,8 termasuk dalam kategori "Baik", sehingga produk pengembangan media pembelajaran PARANTA layak digunakan dalam proses pembelajaran. Proses menghitung skor rata-rata sebagai berikut.

$$Skor\ rata - rata\ (X) = \frac{jumlah\ skor\ (\sum x)}{jumlah\ butir\ (n)}$$

$$Skor\ rata - rata\ (X) = \frac{38}{10}$$

$$= 3{,}8$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa media yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Suku Kata "B" Kelas 1 Sekolah Dasar. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eriksson & Curl (dalam Indriana, 2011) bahwasannya media yang baik untuk digunakan memiliki karakteristik kandungan media yang menarik bagi peserta didik, isi yang sesuai, media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta sesuai dengan tujuan ataupun materi yang diajarkan.

Jadi, hasil dari penelitian ini keunggulan media Pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) yaitu media tersebut mudah dipahami semua peserta didik,dapat mengaktifkan semua peserta didik ketika pembelajaran berlangsung karena media dihiasi berbagai gambar untuk menarik perhatian siswa, dan membuat pembelajaran yang interaktif. Sedangkan Hasil Penelitian sebelumnya (Ismail R.P, 2019) Perbedaan ataupun keunggulan media papan susun kata anak hebat (Pasukan Hebat) berbasis scramble bahwa (1) Media ini merupakan media belajar yang memicu rasa ingin tahu siswa tinggi sehingga memicu siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa (2) Media ini didesain memiliki ketahanan yang cukup lama, karena menggunakan bahan utama yang terbuat dari kayu jati belanda (3) pengembangan media papan susun kata anak hebat (Pasukan Hebat) dikolaborasikan dengan model pembelajaran scramble sehingga saat menerapkan media pembelajaran di kelas

siswa lebih bersemangat. Selain itu, Menurut (I. N. Laely & Rukmi, 2021) media KUSUKA berguna untuk mempermudah guru dalam mengajar dan menarik minat siswa kelas 1 SD dalam belajar membaca permulaan.Karena berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dalam proses pengembangan dinyatakan sangat valid begitupun dengan hasil dari angket respon siswa dan guru dinyatakan sangat praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 10 siswa sebagai subjek terpilih, terdapat 8 siswa memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf permulaan yang sangat baik dan 3 siswa lainnya memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf permulaan yang masih kurang. Karakteristik kesulitan membaca dan mengenal huruf siswa antara lain kesulitan mengenal huruf diftong, melakukan penghilangan huruf, mengeja dengan terbata-bata, memiliki kelemahan berbicara cadel (pelo) dan rendahnya motivasi anak dalam membaca. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan mengenal huruf yaitu pembelajaran yang hanya monoton dan kurangnya media pembelajaran untuk menambah motivasi anak belajar. Sedangkan faktor tersebut sudah mendukung bukti dengan menggunakan media PARANTA (Papan Rangkai Kata) menambah motivasi belajar siswa. Sehingga 2 siswa yang kesulitan membaca dan mengenal huruf bisa menguasai berbagai huruf dan merangkai huruf menjadi sebuah kata. Media pembelajaran PARANTA (Papan Rangkai Kata) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Suku Kata “B”, dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, guru dan peserta didik, sebagai berikut : Penilaian oleh ahli materi mendapat rata – rata skor persentase 4 dengan kriteria sangat baik; Penilaian ahli media mendapat rata rata skor 3,9 dengan kriteria baik; respon guru dengan rata- rata skor 3,8 dengan kriteria baik. Hasil Uji Coba yang dilakukan di SD 8 Gondosari. Penilaian angket respon siswa rata-rata skor 97,5% dengan kriteria sangat praktis. Dari soal pretest menghasilkan rata-rata skor 67 dan soal posttest menghasilkan rata-rata skor 87 mendapatkan kenaikan 30%.

DAFTAR PUSTAKA

Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, 5*.

Istiyani, D. (2013). *Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan*.

Laely, I. N., & Rukmi, A. S. (2021). *Pengembangan Media Kusuka Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*.

Laely, K., Pps, P., Negeri, U., Jl, J. R., & Muka, J. T. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*. https://doi.org/10.21009/JPUD.072

Liansyah, R., Heldayani, E., Kuswidyanarko, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang. Dalam *Innovative: Journal Of Social Science Research* (Vol. 301).

Mardika, T. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd* (Vol. 10, Nomor 1).

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1462–1470. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907

Rafika, N., Pgri, U., & Kartikasari, M. M. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *2*, 2020. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Ismail, P. R (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran "Papan Susun Kata Anak Hebat (Pasukan Hebat)" Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Tema 6 Subtema 3 Berbasis Scramble Di Kelas I Sdn 104607 Sei Rotan*.

Ismail, P. R (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran "Papan Susun Kata Anak Hebat (Pasukan Hebat)" Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Tema 6 Subtema 3 Berbasis Scramble Di Kelas I Sdn 104607 Sei Rotan*.